

**PROSES MORFOLOGIS VERBA BENTUK “*NEE*”
DALAM PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA
DALAM DRAMA *YANKEE* “MAJISUKA GAKUEN 2”**

SKRIPSI

**OLEH :
IKO PRASINTA
NIM 135110200111014**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2020**

**PROSES MORFOLOGIS VERBA BENTUK “*NEE*”
DALAM PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA
DALAM DRAMA *YANKEE* “MAJISUKA GAKUEN 2”**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH :

IKO PRASINTA

NIM 135110200111014

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2020**



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama **IKO PRASINTA** telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.



Mengetahui,



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hamamah, M.Pd., Ph.D.

NIP. 19730103-200501 2 001

Dosen Pembimbing,

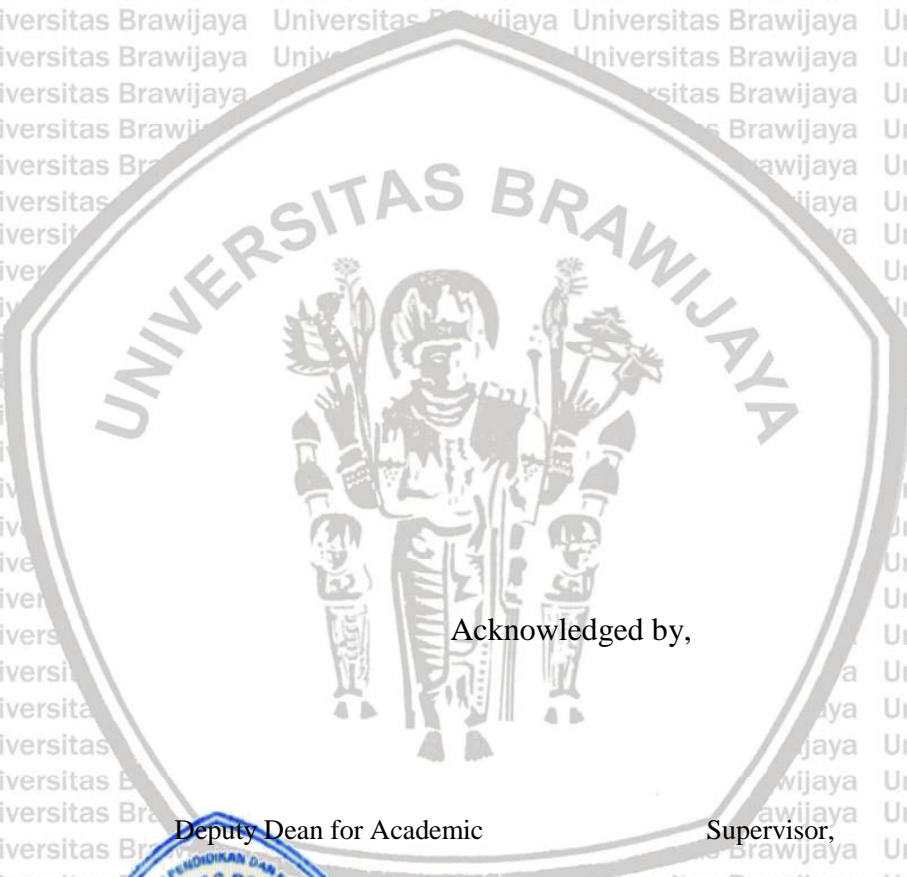
Efrizal, S.S.,M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001



VALIDITY SHEET

This is to certify that the undergraduate thesis of IKO PRASINTA has been approved for the degree of *Sarjana Sastra*.



Acknowledged by,



Deputy Dean for Academic

Hamamah, M.Pd., Ph.D.

NIP. 197301032005012001

Supervisor,



Efrizal, S.S.,M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya;

Nama : Iko Prasinta

Nim : 135110200111014

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar – benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 21 Desember 2020

Iko Prasinta

NIM. 135110200111014

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Iko Prasinta telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Desember 2020

Pembimbing

Efrizal, S.S., M.A.
NIP. 197008252000121001



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama Iko Prasinta telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra.

Malang, 21 Desember 2020

Penguji

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 2010097208111001

Pembimbing

Efrizal, S.S., M.A.
NIP. 197008252000121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Efrizal, S.S., M.A.
NIP. 197008252000121001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, Ph.D.
NIP. 197901162009121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Morfologis Verba “Nee” dalam Penggunaan Wakamono Kotoba dalam Drama Yankee MAJISUKA GAKUEN 2” guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Efrizal, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing I yang sudah merelakan waktunya untuk membantu memberikan masukan dan arahan untuk skripsi ini.
2. Kedua orang tua, kakak, adik serta keluarga besar yang terus mendukung dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman – teman Sastra Jepang yang mendukung dan memberikan banyak pengalaman serta pelajaran untuk penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi pelajaran yang baik dan bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 21 Desember 2020

Penulis

Iko Prasinta

ABSTRAK

Prasinta, Iko. 2020. Proses Morfologis Verba Bentuk “*Nee*” dalam Penggunaan *Wakamono Kotoba* dalam Drama *Yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Efrizal

Kata Kunci : *Wakamono Kotoba*, *Mizenkei*, Proses Morfologis

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang diakui dunia internasional memiliki beberapa variasi bahasa yang disebut dengan *Slang*. Dalam serial drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2” terdapat beberapa jenis *slang* bahasa Jepang yang digunakan, salah satunya adalah *wakamono kotoba*. Pada penelitian ini terdapat satu rumusan masalah, yaitu Bagaimana proses morfologis verba bentuk “*NEE*” dalam penggunaan *wakamono kotoba* drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memaparkan hasil analisis dari temuan penelitian yaitu proses morfologis verba “*Nee*” dalam *wakamono kotoba*. Sumber data yang digunakan adalah drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”.

Dari sumber data ditemukan 22 data *wakamono kotoba* verba “*Nee*” yang mengalami proses morfologis *Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI), dengan rincian : 12 data merupakan Kata Kerja Golongan I (V1), 8 data merupakan Kata Kerja Golongan II (V2) dan 2 data merupakan Kata Kerja Golongan III (V3).

要旨

プラシタ・イコ。2020年執筆。ヤンキードラマのマジすか学園2で使った「ねえ」動詞の若者言葉は形態論にプロセス。ブラウイジャヤ大学日本学科学科。

指導教官：エフリザル

キーワード：若者言葉、未然形、形態論プロセス

日本語は世界でひとつの認識された言語として、色々な言語を持って、その中で俚言がある。ヤンキードラマのマジすか学園2の中でいくつかの俚言があって、ひとつは若者言葉。本研究でひとつの問題に答えようとする。それは「ヤンキードラマのマジすか学園2で使った「ねえ」動詞の若者言葉は形態論にプロセスはどうか？」

本研究は質的研究を用いて、記述的を方法で実施した。分板の対象になったデータソースはヤンキードラマのマジすか学園2である。

調査結果は22データの「ねえ」若者言葉が発生して、「ない」未然形の形態論プロセスになった。12データは五段動詞である。8データは一段動詞である。1データはカ変動詞であって、1データはサ変動詞である。

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA JEPANG	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Morfologi	8
2.1.1.1 Morfem Bahasa Jepang	8
2.1.1.2 Kelas Kata Bahasa Jepang	10
2.1.1.3 Verba Bahasa Jepang	12
2.1.1.4 Proses Morfologis Bahasa Jepang	14
2.1.1.5 Konjugasi Verba Bahasa Jepang	16
2.1.2 Bahasa Slang	19

2.1.3 Wakamono Kotoba	21
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.2.1 Deskripsi Penelitian Terdahulu	26
2.2.2 Perbedaan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Sumber Data	29
3.3 Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Temuan	33
4.2 Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
1. Curriculum Vitae	
2. Sertifikat JLPT	
3. Pengajuan Judul Skripsi	
4. Perencanaan Pembimbingan Skripsi	
5. Berita Acara Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi tercipta dari bahasa. Di dunia ini ada banyak sekali jenis dan ragam bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:04) Bahasa Jepang dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipakai bangsa Jepang yaitu sekelompok masyarakat yang lahir dan hidup di negara Jepang yang memiliki luas wilayahnya kurang lebih 380.000km persegi yang terdiri atas pulau-pulau besar yakni Hokkaido, Honshuu, Shikoku, Kyuushuu, dan kira-kira 7000 pulau kecil yang ada di sekitarnya.

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang diakui dunia internasional memiliki beberapa variasi bahasa yang disebut dengan *Slang* (dalam Bahasa Inggris). Berikut beberapa definisi *slang* menurut para ahli. Kridalaksana (1982:156), "*Slang* merupakan ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah." Lebih lanjut, menurut Alwasilah (1985:57), "*Slang* adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah,

dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan *professional* untuk komunikasi didalamnya, sehingga bahasa *slang* yang digunakan hanya untuk proses komunikasi dalam lingkungan atau hanya dalam suatu komunitas.” Dari kedua definisi slang menurut para ahli, dapat dipahami bahwa *slang* merupakan bahasa yang tidak resmi yang bercirikan kosakata baru yang dibuat oleh remaja maupun kelompok sosial berupa ujaran yang bertujuan untuk berkomunikasi dalam suatu kelompok tertentu yang mana kosakata tersebut hanya dipahami oleh kelompok tersebut.

Dalam serial drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2” terdapat beberapa jenis *slang* bahasa Jepang yang digunakan, salah satunya adalah *wakamono kotoba*. *Yankee* merupakan salah satu istilah atau sebutan bagi orang Jepang untuk mengategorikan orang-orang “nakal” yang suka melanggar aturan dan juga hukum, atau bisa disebut sebagai anak berandalan. Ciri-cirinya sendiri yaitu memiliki gaya yang eksentrik dan tidak lazim dalam masyarakat Jepang. Sedangkan *Wakamono Kotoba* berasal dari kata *wakamono* (anak muda) dan *kotoba* (bahasa) sehingga *Wakamono Kotoba* adalah dialek nonformal baik berupa *slang* atau *Ryuukou Go* yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi : kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi. *Wakamono kotoba* sebagian besar hampir mirip dengan bahasa Jepang pada umumnya, namun ada beberapa kosakata yang berbeda dan kosakata tersebut dibuat oleh anak muda itu sendiri. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan kosakata *wakamono kotoba* yang menyebar luas dalam masyarakat.

1. マジ (本気) / *maji*, yang memiliki arti “serius”.
2. 総長 / *souchou*, yang memiliki arti “ketua seluruh kelompok”.
3. タイマン / *taiman*, yang memiliki arti “bertarung satu lawan satu”.
4. パンチ / *panchi*, yang memiliki arti “pukulan”.

Contoh di atas merupakan nomina, berikut contoh penggunaan lain yang termasuk verba,

1. ナメんな / *Namenna*, yang memiliki arti “Jangan remehkan!”.
2. ありえねえ / *arienee*, yang yang memiliki arti “Tidak mungkin”.
3. わからねえ / *wakarane*, yang memiliki arti “tidak mengerti”.
4. 見えねえ / *wakenee* yang memiliki arti “Tidak mungkin”.

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Koizumi (1993: 89) mengatakan:

形態論は語形の分析が中心となる。

“*Keitairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru.*”

“Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata.”

Dalam morfologi terdapat salah satu jenis proses morfologis, yaitu konjugasi verba yang memiliki beberapa proses perubahan verba seperti 未然形 / *Mizenkei*, 連用形 / *Renyoukei*, 終止形 / *Shuushikei*, 連体形 / *Rentaikei*, 假定形 / *Kateikei* dan 命令形 / *Mereikei* (Sutedi 2003:47-48). 未然形 / *Mizenkei* yaitu perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk

NAI), bentuk maksud (bentuk OU/YOU), bentuk pasif (RERU) dan bentuk menyuruh (bentuk SERU).

Berikut merupakan salah satu contoh konjugasi verba bentuk 未然形

/Mizenkei yang diambil dari sumber data:

MG2/E1/D1 わからねえ

Kalimat : 詳しいことはわからねえ

Romaji : *Kuwashii koto wa wakarane*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tidak mengerti keseluruhannya

Pembahasan :

わからねえ/*wakarane* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata わからない/*wakaranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono*

kotoba mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata わからねえ/*wakarane* sepadan dengan kata わからない/*wakaranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata わからねえ/*wakarane* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

わからねえ/*wakarane* = わからない/*wakaranai*

わからない/wakaranai berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

わから/wakar + ない/-anai

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata わからない/wakaranai merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/Mizenkei (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

わからない/wakaranai = /wakar/ + /a/ + /nai/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa わからない/wakaranai merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/godandoushi) わかる/wakaru yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/Onbinkatsuyou). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E1/D1 わからねえ/wakaranee berasal dari kata わかる/wakaru yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/Mizenkei (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi わからない/wakaranai, yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi わからねえ/wakaranee.

Dalam penelitian ini, selain *wakamono kotoba* menarik, penulis ingin meneliti tentang proses morfologis verba bentuk “ne” *wakamono kotoba* dari bahasa Jepang dan juga ingin mengetahui jenis kosakata *wakamono kotoba* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana proses morfologis verba bentuk “NEE” dalam penggunaan *wakamono kotoba* drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses morfologis verba bentuk “ne” dalam penggunaan *wakamono kotoba* drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi atas 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lainnya dalam penelitian yang

menggunakan teori morfologi. Selain itu, juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik atau yang hendak melakukan penelitian tentang *wakamono kotoba* khususnya yang digunakan oleh kalangan *yankee*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *wakamono kotoba* dan juga proses morfologis verba bentuk “ne” dalam *wakamono kotoba*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas tentang bahasa Jepang dan variasi bahasa Jepang khususnya *wakamono kotoba*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis menganggap perlu adanya ruang lingkup pembahasan permasalahan agar masalah penelitian tidak terlalu luas dan berkembang jauh sehingga masalah yang akan ditemukan lebih dapat terarah dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas permasalahan tentang proses morfologis verba bentuk “ne” kosakata *wakamono kotoba* dari bahasa Jepang dalam drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2”.

1.6 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa kata kunci yang sangat penting untuk dipahami lebih awal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Morfologi : Ilmu yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya.

2. **Proses Morfologis** : Suatu proses apabila dua buah morfem disatukan, mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara kedua morfem tersebut.
3. **Konjugasi Verba** : Proses perubahan bentuk kata verba, adjektiva dan kopula.
4. **Mizenkei** : Perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk NAI), bentuk maksud (bentuk OU/YOU), bentuk pasif (RERU) dan bentuk menyuruh (bentuk SERU).
5. **Wakamono Kotoba** : Dialek nonformal baik berupa *slang* maupun bentuk bahasa anak remaja lainnya yang bersifat sementara dan hanya berupa variasi bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Morfologi

Morfologi merupakan salah satu kajian ilmu dalam linguistik selain fonologi, sintaksis dan semantik. Dalam morfologi dipelajari bagaimana kata dibentuk serta perubahan bentuk-bentuk kata.

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Koizumi (1993: 89) mengatakan:

形態論では、語形の分析が中心となる。

“*Ketairon dewa, gokei no bunseki ga chusin to naru.*”

“Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata.”

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bagaimana kata itu dibentuk dari bagian-bagiannya, sehingga terjadi proses morfologis. Objek kajian morfologi adalah morfem.

2.1.1.1 Morfem Bahasa Jepang

Morfem adalah potongan terkecil dari kata yang memiliki arti. Potongan kata atau morfem tersebut ada yang dapat berdiri sendiri dan ada yang tidak atau berbentuk terikat pada morfem lain (Santoso 2015:25).

Koizumi dalam Santoso (2015:25-26) membagi morfem menjadi empat macam, yaitu;

1. Morfem Dasar (形態素/*keitaiso*)

Morfem dasar adalah bagian kata yang menjadi kata dasar dari perpaduan dua buah morfem atau lebih dalam proses morfologis.

2. Morfem Terikat (結語形態/*ketsugokeitai*)

Morfem terikat adalah morfem yang ditambah untuk merubah arti atau makna kata dasar. Morfem ini tidak memiliki arti apabila berdiri sendiri

3. Morfem Berubah (異形態/*ikeitai*)

Morfem berubah adalah morfem yang bunyinya berubah apabila digabungkan dengan morfem lain dalam pembentukan kata, baik morfem dasar maupun morfem terikat berubah bunyinya apabila diikatkan satu sama lain.

4. Morfem Bebas (自由形態/*jiyuukeitai*)

Morfem bebas adalah morfem yang tidak berubah bunyi walaupun ada proses morfologis.

Santoso (2015:26) mengatakan dalam proses morfologis verba bahasa Jepang terdapat rumusan sebagai berikut:

1. Keduanya morfem bebas, yaitu baik morfem dasarnya maupun morfem terikatnya adalah bebas.

Contoh : たべ+ない /*tabe-/+/-nai*/

2. Kata dasarnya morfem bebas kemudian diikuti oleh morfem terikat.

Contoh : いけ+ば/*ik-/ + /-eba/*

3. Kata dasarnya morfem terikat dan diikuti oleh morfem bebas.

Contoh : こ+ない/*k-/ + /-onai/*, よま+ない/*yom-/ + /-anai/*

Dalam morfologi verba bahasa Jepang, terdapat 語幹/*gokan* dan 語尾/*gobi*.

Koizumi (1993: 95) mengatakan “*Gokan* adalah morfem yang maknanya terpisah dengan jelas.” Sutedi (2003:43) menjelaskan bahwa “語幹/*Gokan* adalah

morfem yang menunjukkan makna aslinya. Sedangkan 語尾/*Gobi* adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya.” Morfem terikat dalam bahasa Jepang

disebut dengan 「助動詞/*jodoshi*」 arti kanjinya dalam bahasa Indonesia adalah Kata Bantu Verba. Karena tidak memenuhi ciri sebuah kata yaitu berdiri sendiri dan mempunyai arti sendiri, maka lebih cocok disebut dengan morfem pembentuk verba. Morfem ini berfungsi untuk memberi makna atau arti pada dasar verba.

Sutedi (2003: 42) mencontohkan verba /*kaku*/ terdiri dari dua bagian, yaitu /*kak-*/ yang tidak mengalami perubahan disebut dengan *gokan* atau akar kata, dan bagian belakang /-*u*/ yang mengalami perubahan disebut dengan 語尾/*gobi*.

2.1.1.2 Kelas Kata Bahasa Jepang

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan 品詞/*hinshi*. Sudjianto (2004:149-181) membagi kelas kata bahasa Jepang menjadi sepuluh yaitu sebagai berikut.

1. 動詞/*Doushi* (Verba)

Doushi merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Kata yang termasuk verba dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat bahkan memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

2. い形容詞/*I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

I-keiyoushi sering disebut juga *keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel /i/.

3. な形容詞/*Na-keiyoushi* (Adjektiva-na)

Na-keiyoushi sering disebut dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau perasaan yang dengan sendirinya dapat berubah bentuk dan bentuk perubahannya berakhiran *da* atau *desu*.

4. 名詞/*Meishi* (Nomina)

Meishi adalah kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*.

5. 連体詞/*Rentaishi* (Pronomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjungsi yang digunakan untuk menerangkan nomina.

6. 副詞/*Fukushi* (Adverbia)

Fukushi adalah kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, adverbia lain dan nomina yang berfungsi untuk

menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

7. 感動詞/*Kandoushi* (Interjeksi)

Kandoushi adalah kelas kata yang tidak dapat berubah bentuk, tidak dapat menjadi subjek, keterangan dan juga konjungsi. Namun, kelas kata ini dengan sendirinya dapat berdiri sendiri walau tanpa bantuan kelas kata lain.

8. 接続詞/*Setsuzokushi* (Konjungsi)

Setsuzokushi adalah kelas kata yang berfungsi untuk menyambungkan antar kalimat atau menghubungkan antar bagian kalimat.

9. 助動詞/*Jodoushi* (Verba bantu)

Jodoushi adalah kata yang dapat berubah bentuk. Kata ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digabungkan terlebih dahulu dengan kata lain.

10. 助詞/*Joshi* (Partikel)

Joshi adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain.

2.1.1.3 Verba Bahasa Jepang

Situmorang (2007:8) mengatakan bahwa verba 動詞/*doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva – i dan adjektiva – na menjadi salah satu jenis *yoogen*. *Yoogen* yaitu kelas kata yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi prediket (Sudjianto, 2004 : 148). Verba 動詞

/*doushi* bila di jabarkan menurut kanjinya 「動く = うごく /*ugoku*、どう /*dou*」

memiliki arti “bergerak”, sedangkan 「詞 = し/shi、ことば/kotoba」 memiliki arti “kata”, sehingga 動詞/doushi berarti kata yang bermakna gerakan (Situmorang 2007:8).

Situmorang (2007 : 8), mengatakan bahwa *doushi* memiliki ciri-ciri :

1. Dapat berdiri sendiri.
2. Berkonjugasi dan mengalami perubahan bentuk.
3. Bermakna suatu kegiatan, keberadaan, atau perubahan keadaan.
4. Dapat menjadi prediket dalam kalimat.

Situmorang (2007:9-10) juga mengatakan bahwa verba bahasa Jepang dari bentuk konjugasinya dapat di bagi tiga jenis, yaitu:

1. 五段動詞/godandoushi (Kata Kerja Golongan I/V1)

Jenis verba ini mengenal lima macam perubahan dalam konjugasinya.

Contohnya:

/asob-/ + /-u/ + /-toki/

/asob-/ + /-a/ + /-nai/

/asob-/ + /-e/ + /-masu/

/asob-/ + /-i/ + /-masu/

Godandoushi memiliki proses 音便活用/*onbinkatsuyou* atau perubahan lafal. Perubahan lafal dalam konjugasi tergantung pada akhiran *gobi* yang dimiliki kata tersebut, misalnya berakhiran /-u/, /-tsu/, /-ru/, /-ku/, /-gu/, /-mu/, /-nu/, /-bu/, /-su/.

2. 一段動詞/*ichidandoushi* (Kata Kerja Golongan II/V2)

Ichidandoushi adalah verba yang hanya mengenal satu jenis konjugasi.

Koizumi dalam Situmorang (2007: 10) mengatakan bahwa *Ichidandoushi* adalah verba vokal, karena kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal. Jenis verba ini adalah ber *gobi* ‘/-iru/’ dan ‘/-eru/’.

Contohnya:

/Oki+ru/ = /okita/, /oki te/

/Taberu/ = /tabeta/, /tabete/

Dalam perubahannya, kata dasarnya tidak mengenal perubahan bentuk.

3. 力変動詞/*kahendoushi* dan サ変動詞/*sahendoushi* (Kata Kerja Golongan III/V3)

Kahendoushi dan *Sahendoushi* merupakan kata kerja golongan III dan disebut verba khusus. Disebut verba khusus karena perubahannya tidak beraturan.

Verba ini hanya ada dua, yaitu /kuru/ dan /suru/. Contohnya:

/Ku-ru/ = /kita/, /kite/, /konai/

/Su-ru/ = /shita/, /shite/, /shinai/

2.1.1.4 Proses Morfologis Bahasa Jepang

Proses morfologis adalah apabila dua buah morfem disatukan, mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara kedua morfem tersebut. Koizumi (1993:105-109) menjabarkan bahwa proses morfologi terbagi menjadi enam cara yaitu sebagai berikut:

1. 付加/*Fuka* (Penambahan)

Koizumi (1993:105) memberikan contoh penambahan salah satu verba bahasa Jepang pada perubahan beberapa verba dari verba intransitif (*jidoushi*) dan verba transitif (*tadoushi*).

Contoh : 付く /*tsuk-u*/ → 付ける /*tsuke-ru*/

2. 削除/*Sakujo* (Pengurangan)

Koizumi (1993:105-106) mengatakan ada juga verba dalam bahasa Jepang yang apabila berubah dari intransitif ke transitif justru akan kehilangan vokal pada kata dasar.

Contoh : 裂ける /*sake-ru*/ → 裂く /*sak-u*/

3. 置換/*Chikan* (Penggantian)

Terdapat juga perubahan bentuk kata dalam verba bahasa Jepang antara verba intransitif dengan verba transitifnya yaitu penggantian ujung dari kata dasar verba tersebut.

Contoh : 集まる /*atumar-u*/ → 集める /*atsumer-u*/

4. Morfem Zero

Dari tiga perubahan bentuk verba dari intransitif ke transitif, Koizumi (1993:107) menambahkan satu lagi variasi morfemis dalam hubungannya dengan verba transitif dan intransitif, yaitu morfem zero, perubahannya dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh : (*Jidoushi*) 吹く /*fuk-u*/ → (*Tadoushi*) 吹く /*fuk-u*/

5. 重複/*Juufuku* (Reduplikasi)

Koizumi (1993:108-109) membaginya menjadi dua, yaitu :

- Reduplikasi kata dasar

Contoh : 人々/*hitobito*/, 山々/*yamayama*/

- Reduplikasi Afiksasi

Contoh : 若い/*waka-i*/ → 若々しい/*waka-waka-shii*/

6. 複合/*Fukugou* / 合成語/*Gouseigo* (Penggabungan/Komposisi)

Menurut Koizumi (1993:109) Fukuhou adalah penggabungan beberapa morfem yang terbagi atas berbagai variasi.

Contoh : 若/*waka*/ + 者/*mono*/ → 若者/*wakamono*/

2.1.1.5 Konjugasi Verba Bahasa Jepang

Perubahan bentuk kata verba, adjektiva dan kopula disebut konjugasi (活用/*Katsuyou*), Secara garis besar konjugasi verba bahasa Jepang dibagi menjadi enam (Sutedi 2003:47-48), yaitu sebagai berikut:

1. *Mizenkei* (未然形), yaitu perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk NAI), bentuk maksud (bentuk OU/YOU), bentuk pasif (RERU) dan bentuk menyuruh (bentuk SERU).

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku*- 書かない/*kakanai* - 書こう/*ka-kou* - 書ける
/*kakeru* - 書かせる/*kakaseru*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べない/*tabenai* - 食べよう/*tabeyou* - 食べられます/*taberaremasu* - 食べさせる/*tabesaseru*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来ない/*konai* - 来よう/*koyou* - 来られます/*koraremasu* - 来させる/*kosaseru*

2. *Renyoukei* (連用形), yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk MASU), bentuk sambung (bentuk TE), dan bentuk lampau (bentuk TA).

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku* - 書きます/*kakimasu* - 書いて/*kaite* - 書いた/*kaita*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べます/*tabemasu* - 食べて/*tabete* - 食べた/*tabeta*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来ます/*kimasu* - 来て/*kite* - 来た/*kita*

3. *Shuushikei* (終止形) yaitu verba bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat atau sebagai predikat.

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku* - 書く/*kaku*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べる/*taberu*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来る/*kuru*

4. *Rentaikei* (連体形) yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator. *Rentaikei* berfungsi untuk menerangkan nomina yang mengikutinya.

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku* - 書く/*kaku*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べる/*taberu*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来る/*kuru*

5. *Kateikei* (仮定形) yaitu perubahan verba kedalam bentuk pengandaian(bentuk BA).

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku* - 書けば/*kakeba*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べれば/*tabereba*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来れば/*koreba*

6. *Meireikei* (命令形) yaitu perubahan verba kedalam bentuk perintah.

Contoh :

Bentuk I = 書く/*kaku* - 書け/*kake*

Bentuk II = 食べる/*taberu* - 食べろ/*tabero*

Bentuk III = 来る/*kuru* - 来^レ/*koi*

2.1.2 Bahasa Slang

Bahasa *slang* oleh Kridalaksana (1982 : 156) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang diluar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan Alwasilah (1985 : 57) bahwa *slang* adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalamnya. Sehingga bahasa *slang* yang digunakan hanya untuk proses komunikasi dalam lingkungan atau hanya komunitas.

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa Bahasa *slang* adalah variasi sosial tidak resmi yang bersifat khusus dan rahasia yang digunakan oleh kalangan tertentu dengan terbatas, dan tidak diketahui kalangan di luar kelompok tersebut dan juga kosakata yang digunakan bersifat berubah-ubah.

Yamaguchi dalam Laili (2012:5-6) membagi bahasa *slang* menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuknya, yaitu *Ryuukou Go*, *Cant*, *Argot*, *Collaqual*, dan *Wakamono Kotoba*.

I. *Ryuukou Go*

Ryuukou Go yaitu ucapan atau ekspresi yang dipopulerkan oleh orang yang terkenal. Ucapan atau ekspresi ini yang dianggap unik, lucu atau menarik

oleh masyarakat kemudian digunakan dalam percakapan, sehingga menyebar dengan cepat dan luas.

2. *Cant/Kuse Go*

Cant atau *Kuse Go* dalam bahasa Jepang adalah bahasa nonformal yang menjadi ciri khas dari suatu golongan. Pada jaman *Edo*, *cant* mengalami perkembangan yang cukup luas di masyarakat. Hampir tiap golongan masyarakat memiliki bahasa komunitas masing-masing. Mulai dari para *yakuza* yang memelopori berkembangnya bahasa *slang* ini, kemudian para pedagang, petani dan buruh, perempuan penghibur, dan kelompok pertunjukan keliling terpengaruh untuk menciptakan bahasa tersendiri dengan tujuan untuk diketahui/dimengerti anggota komunitas. Tetapi pada saat ini hanya kaum *yakuza*, PSK dan komunitas waria yang masih mempergunakannya.

3. *Argot*

Di Jepang *argot* juga dipakai oleh suatu golongan yang berhubungan dengan latar belakang bidang pekerjaannya. *Argot* digunakan sebagai bagian dari profesionalisme dari pekerjaan. Misalnya para petugas polisi di lapangan, militer, pekeja di bursa saham dan sebagainya.

4. *Collaqial*

Collaqial atau yang disebut juga *gengo seikatsu* dalam bahasa Jepang, merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam situasi/suasana nonfomal/tidak resmi. Bahasa ini memiliki banyak variasi dan dialek. Misalnya *gengo seikatsu* di Tokyo memiliki perbedaan dengan *gengo seikatsu* di Osaka.

Bahasa ini sering digunakan dalam komik, majalah, acara televisi dan media informasi lainnya, dikarenakan sifatnya yang santai dan praktis.

2.1.3 *Wakamono Kotoba*

Wakamono Kotoba berasal dari kata *wakai* (anak muda) dan *kotoba* (bahasa) sehingga *wakamono kotoba* adalah dialek nonformal baik berupa *slang* atau *Ryuukou Go* yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan),

bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi :

kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi. *wakamono*

kotoba hanya digunakan dalam komunitas remaja, kelompok anak muda, anak

sekolah, hingga *yankee*. *Wakamono kotoba* umumnya digunakan di kalangan

remaja Jepang, terutama oleh remaja-remaja sekolah (termasuk sekolah *yankee*)

dan hanya digunakan terbatas pada kelompok remaja tertentu dalam masyarakat.

Tingkat perkembangan kreativitas *wakamono kotoba* oleh remaja Jepang juga

merupakan salah satu bentuk dari perkembangan bahasa di Jepang. Bahasa ini

menjadi dominan namun tidak merusak bentuk universal dari masyarakat Jepang,

karena memang merupakan keragaman perkembangan bahasa dalam masyarakat

Jepang. Perkembangan *wakamono kotoba* di Jepang sangatlah pesat, salah satu

contohnya, yaitu banyaknya kosakata baru yang dibuat oleh anak muda itu sendiri

dan menyebar luas ke dalam masyarakat. Hal ini tersirat pula dari pernyataan

Harumi dalam Sudjianto (2007:23) yang mengemukakan bahwa terdapat

kecenderungan anak-anak muda terus menerus menciptakan *shingo* dan

ryuukoogo, dan mereka juga yang menjadi pelopor penyebaran bahasa tersebut.

Dalam *wakamono kotoba* itu sendiri Harumi menyebutkan bahwa keunikan dari bahasa tersebut seringkali menyebabkan penutur usia lanjut kesulitan untuk memahami kata tersebut.

Laili (2012:7-8) membagi *wakamono kotoba* di Jepang terbagi tiga jenis berdasarkan bentuknya:

1. *Wakamono kotoba* yang berbentuk singkatan dari dua kosakata atau lebih.

Contoh :

- *Bettako*/ベッタコ : Perempuan yang bermake-up tebal
- *Chattomo*/チャットモ : Teman chatting berasal dari *chatto* ditambah kata *tomo* (teman)
- *Kimoi* /キモイ : Tidak mood atau bete, *Kimochi warui*

2. Kosakata yang mengalami pemotongan kata sehingga lebih pendek dari kata dasarnya.

Contoh :

- *Oha, Ohassu*/おは、おはっす : Selamat pagi
- *Maji*/マジ : Serius, berasal dari *majime* (serius).

3. *Wakamono kotoba* yang tidak mengalami pemotongan kata atau digabung dengan kata lain dan dijadikan singkatan. Kosakata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk apapun tetapi memiliki arti/makna yang berbeda atau perubahan makna dari makna sebenarnya.

Contoh :

- *Ki ni shinai*/気にしない : Emang gue pikirin

- *Mattaku* / 全く : Dasar..!

- *Dasai* / ダサイ : Norak/kampungan

Sedangkan, Putri dan Andari (2018:58-60) berdsarkan beberapa referensi yang digunakan dalam artikel penelitiannya, diantaranya yaitu Kamei Bazime (dalam Agustina, 2008:15), Zoku Go Dictionary (dalam Laili, 2017:7), dan Nakao, Hibiya, Hatori (dalam Agustina, 2008:25). Putri dan Andari menyimpulkan bahwa ada delapan kategori *wakamono kotoba* diantaranya yaitu:

1. Kategori *wakamono kotoba* yang terbentuk singkatan dari dua kosakata atau lebih.

Contoh : 頑張って (*Ganbatte*) berasal dari kata 頑張ってください (*Ganbatte Kudasai*) sebagai bentuk formal dan menjadi 頑張って (*Ganbatte*) sebagai bentuk *wakamono kotoba*. Kata tersebut mengalami singkatan dari dua kosakata yaitu がんばって (*Ganbatte*) dan ください (*Kudasai*).

2. Kategori *wakamono kotoba* yang mengalami pemotongan kata sehingga lebih pendek dari kata dasarnya.

Contoh : やっぱ (*yappa*) berasal dari kata やっぱり (*yappari*) sebagai bentuk formal dan menjadi やっぱ (*yappa*) sebagai bentuk *wakamono kotoba*. Kata tersebut mengalami pemotongan kata yaitu やっぱり (*yappari*) menjadi やっぱ (*yappa*) dan menghilangkan り (*ri*) sebagai bentuk dari pemotongan kata.

3. Kategori *wakamono kotoba* yang kosakata tidak mengalami perubahan bentuk apapun tetapi memiliki arti/makna yang berbeda atau perubahan makna dari makna sebenarnya.

Contoh : やばい (*yabai*) diungkapkan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang benar-benar menarik, bagus sehingga memiliki makna untuk hal yang positif. Dalam bahasa anak muda di Indonesia sama artinya dengan keren.

Tetapi kata やばい (*yabai*) yang biasa diucapkan やべ (*yabe*) juga bermakna payah atau gawat. Sehingga maknanya sudah tidak sesuai atau berbeda dengan makna sebenarnya.

4. Kategori *wakamono kotoba* yang urutan kosakatanya mengalami pembalikan kata.

Contoh : シース (*shiisu*) diungkapkan untuk penyebutan makanan khas Jepang すし (*sushi*).

5. Kategori *wakamono kotoba* yang menggunakan *katakana go*.

Contoh : ランニング (*runningu*) berasal dari *katakana go* yaitu dari kata yang berbahasa inggris. *running* mempunyai arti lari/berlari apabila dalam bahasa Jepang menjadi 走ります (*hashirimasu*) dan juga mempunyai arti sama yaitu lari/berlari. Kata 走ります dalam *wakamono kotoba* dirubah menjadi ランニング (*runningu*). Sehingga kata tersebut menggunakan *katakana go*.

6. Kategori *wakamono kotoba* yang menggunakan *katakana go* yang disingkat.

Contoh : インテリア (*interia*) berasal dari *katakana go* インテリアデザイン (*interia dezain*) sebagai bentuk lengkap dan menjadi インテリア (*interia*) sebagai bentuk *wakamono kotoba*. Kata tersebut mengalami singkatan dari dua kosakata yaitu インテリア (*interia*) dan デザイン (*dezain*).

7. Kategori *wakamono kotoba* yang terdiri dari gabungan bahasa Jepang dengan *katakana go* atau *katakana go* dengan bahasa Jepang.

Contoh : プロ野球 (*puro yakyuu*) プロフェッショナル 野球

(*purofesshonaru yakyuu*) sebagai bentuk lengkap dan menjadi プロ野球

(*puro yakyuu*) sebagai bentuk *wakamono kotoba*. Kata tersebut mengalami

penggabungan dua kosakata antara *katakana go* dan bahasa Jepang yaitu プロ

フェッショナル (*purofesshonaru*) dipotong menjadi プロ (*puro*) sebagai

bentuk *katakana go* karena digabungkan dengan kosakata 野球 (*yakyuu*)

sebagai bentuk kosakatanya menjadi プロ野球 (*puro yakyuu*).

8. Kategori *wakamono kotoba* yang mengalami adanya perubahan bunyi.

Contoh : すげー (*sugee*) berasal dari kosakata すごい (*sugoi*) sebagai bentuk

formal dan menjadi すげー (*sugee*) sebagai bentuk *wakamono kotoba* yang

berarti hebat, atau luar biasa, sesuatu yang benar-benar, sungguh-sungguh

luar biasa. Kata tersebut mengalami perubahan bunyi di huruf belakang

menjadi すげー (*sugee*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian saudari Nadhifatur

Rosyidah dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya yang

berjudul "Wakamono Kotoba dalam Komik *Oresama Teacher* Vol. 1 Karya

Tsubaki Izumi" pada tahun 2014 sebagai referensi dan acuan dari alasan

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

2.2.1 Deskripsi Penelitian Terdahulu

Dalam penelitiannya, saudara Nadhifatur Rosyidah meneliti dengan tujuan untuk mengetahui;

1. Termasuk jenis apakah *wakamono kotoba* yang terdapat dalam komik *Oresama Teacher* Vol. 1
2. Bagaimana proses pembentukan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam komik *Oresama Teacher* Vol. 1.

Teori yang digunakan yaitu teori Morfologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan meneliti data yang diambil dari komik *Oresama Teacher* Vol.1 yang berisi tentang *wakamono kotoba*. Analisisnya sendiri dilakukan dengan mengidentifikasi kosakata *wakamono kotoba*, tabulasi sesuai dengan pembagian jenis kata dan deskripsi hasil.

Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa;

1. Dari 37 *wakamono kotoba* yang berhasil ditemukan, *wakamono kotoba* yang terdiri atas *doushi* sebanyak 1 kata, *meishi* sebanyak 14 kata, *fukushi* sebanyak 4 kata, *kandoushi* sebanyak 3 kata dan *setsuzokushi* sebanyak 2 kata.
2. Dalam *wakamono kotoba* yang sudah ditemukan, diketahui bahwa *wakamono kotoba* tersebut mengalami pemendekan kata, perubahan bunyi pada akhir kata, dan mengalami pergeseran makna.

Saudari Nadhifatur Rosyidah, menyarankan bagi pembaca yang akan meneliti tentang *wakamono kotoba* untuk menggunakan media lain selain komik, misalnya penutur asli Jepang, agar *wakamono kotoba* yang diteliti lebih sesuai dengan perkembangan *wakamono kotoba* saat ini.

2.2.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, adapun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yaitu, penulis menggunakan drama sebagai sumber data sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komik sebagai sumber datanya. Selanjutnya, jenis *wakamono kotoba* yang dianalisis berbeda, yang mana penulis menggunakan *wakamono kotoba* di kalangan sekolah *yankee*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *wakamono kotoba* di kalangan sekolah pada umumnya di Jepang. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu, penulis hanya menganalisis verba bentuk “ne” dalam *wakamono kotoba*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan beberapa jenis kata seperti *doushi*, *keiyoudoushi*, *meishi*, *keiyoushi*, *fukushi*, *kandoushi* dan *setsuzokushi*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Kriyantono, 2008:56).

Penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Kriyantono (2008:56) menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Nazir (1998:63) menyatakan bahwa teknik deskriptif digunakan untuk menghimpun data actual sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun penjelasan dengan sedalam-dalamnya yang menekankan pada data yang didapat oleh penulis yaitu dengan menganalisis data dari drama AKB48 “MAJISUKA GAKUEN 2” dengan menggunakan teori sebagai landasan utama

agar penelitian menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Sumber Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Dalam mengumpulkan data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber (Sutopo dan Arief, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari drama “MAJISUKA GAKUEN 2”.

“MAJISUKA GAKUEN 2” adalah sebuah drama dari AKB48 sebuah grup idola yang di Jepang. Dalam drama ini terdapat 12 episode yang menceritakan sekumpulan anak yankee di suatu sekolah yang bernama Majisuka Jo Gakuen.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi karena penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik simakcatat, yang mana penulis sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber (berupa dokumentasi). Sugiyono (2012:240), mengemukakan pendapatnya mengenai teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, film atau karya-karya monumental dari seseorang.

Selanjutnya mengidentifikasi data dengan cara menyimak drama “MAJISUKA GAKUEN 2” dan mencatat seluruh kosakata yang berhubungan dengan *wakamono kotoba* bentuk Kata Kerja “NEE” yang muncul. Data yang muncul akan ditandai dengan memberikan kode sesuai dengan episode, dan urutan data dimana kata tersebut muncul. Misalnya:

MG2/E1/D1

MG2 = Sumber data, MAJISUKA GAKUEN 2

E = Episode dalam MAJISUKA GAKUEN 2

D = Urutan data yang muncul dalam episode

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil didapatkan.

1. Pada tahap pertama penulis mencari data-data *wakamono kotoba* bentuk Kata Kerja “NEE” dari drama *yankee* “MAJISUKA GAKUEN 2” dengan menggunakan teknik simak catat yang dilakukan secara berulang-ulang.
2. Selanjutnya data yang telah ditemukan akan diurutkan sesuai dengan urutan keluarnya data menggunakan kode yang telah dijelaskan sebelumnya.
3. Jenis kata verba “NEE” yang ditemukan, akan dijabarkan dengan kalimat dimana kata tersebut muncul yang selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

4. Selanjutnya akan disepadankan dengan bahasa Jepang pada umumnya menggunakan teori yang digunakan sebagai landasan.
5. Selanjutnya dilakukan analisis proses morfologis kata tersebut.
6. Menyimpulkan hasil analisis data yang dilakukan dengan memperhatikan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Adapun data yang ditemukan dalam MAJISUKA GAKUEN 2 adalah dengan keterangan sebagai berikut:

MG2 = Sumber data, MAJISUKA GAKUEN 2

E = Episode dalam MAJISUKA GAKUEN 2

D = Urutan data yang muncul dalam episode

1. MG2/E1/D1 わからねえ/*wakarane*

2. MG2/E1/D2 見えねえ/*mienee*

3. MG2/E2/D1 限らねえ/*kagirane*

4. MG2/E2/D2 埋めねえ/*umenee*

5. MG2/E3/D1 負けねえ/*makenee*

6. MG2/E4/D1 聞かれねえ/*kikarenee*

7. MG2/E4/D2 許さねえ/*yurusanee*

8. MG2/E5/D1 知らねえ/*shirane*

9. MG2/E5/D2 言わねえ/*iwanee*

10. MG2/E6/D1 出ねえ/*denee*

11. MG2/E6/D2 来ねえ/*konee*

12. MG2/E7/D1 渡さねえ/*watasanee*

13. MG2/E7/D2 終わらねえ/*owaranee*

14. MG2/E8/D1 断らねえ/*kotowaranee*

15. MG2/E8/D2 承知しねえ/*shouchishinee*

16. MG2/E9/D1 知らねえ/*shiranee*

17. MG2/E9/D2 負けねえ/*makenee*

18. MG2/E10/D1 やらねえ/*yaranee*

19. MG2/E11/D1 流されねえ/*nagasarenee*

20. MG2/E11/D2 避けられねえ/*sakerarenee*

21. MG2/E11/D3 閉まらねえ/*shimarenee*

22. MG2/E12/D1 できねえ/*dekinee*

4.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari data yang telah ditemukan untuk menjawab rumusan masalah.

1. MG2/E1/D1 わからねえ

Kalimat : 詳しいことはわからねえ

Romaji : *Kuwashii koto wa wakarane*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tidak mengerti keseluruhannya

Pembahasan :

わからねえ/*wakarane* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata わからない/*wakaranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata わからねえ/*wakarane* sepadan dengan kata わからない/*wakaranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata わからねえ/*wakarane* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

わからねえ/*wakarane* = わからない/*wakaranai*

わからない/*wakaranai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

わから/wakar + ない/-anai

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata わからない/wakaranai merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/Mizenkei (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

わからない/wakaranai = /wakar/ + /a/ + /nai/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa わからない/wakaranai merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/godandoushi) わかる/wakaru yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/Onbinkatsuyou). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E1/D1 わからねえ/wakaraneえ berasal dari kata わかる/wakaru yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/Mizenkei (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi わからない/wakaranai, yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi わからねえ/wakaraneえ.

2. MG2/E1/D2 見えねえ

Kalimat : 他人の背中しか見えねえんだよ!

Romaji : *Tanin no senaka shika mieneenda yo!*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Hanya terlihat punggung orang lain!

Pembahasan : *mienee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu

kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata 見えない */mienai*. Hal ini didukung dengan Putri

dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba*

mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 見えねえ

/mienee sepadan dengan kata 見えない */mienai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 見えねえ */mienee* akan dianalisis menggunakan proses

morfologis sebagai berikut;

見えねえ */mienee* = 見えない */mienai*

見えない */mienai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

見え */mie* + ない */nai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 見えない */mienai* merupakan

konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 *Mizenkei* (bentuk menyangkal

NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga dapat diketahui 見える/*mieru*+*な*い/*nai*.

Jika dilihat dari proses morfologis bahasa Jepang, 見える/*mieru* merupakan kata yang mengalami proses 付加/*fuka* (Penambahan). Jika dilakukan proses 削除/*sakujo* (Pengurangan), maka akan diperoleh kata dasar seperti berikut ini,

見える/*mi-e-ru*/ → 見る/*mi-ru*/

Hal ini didukung oleh Koizumi (1993:105-105) tentang proses morfologis 付加/*fuka* (Penambahan) dan 削除/*sakujo* (pengurangan).

Selanjutnya jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

見る/*miru* = /*mi*/ + /*ru*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 見る/*miru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/*ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh

bunyi vokal yang berakhiran 語尾/*gobi* /-*iru*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E1/D2 見えねえ/*mienee* berasal dari kata 見る/*miru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis 付加/*fuka* (penambahan) sehingga menjadi 見える/*mieru*, dan juga mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei*

(bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 見えない/*mienai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 見えねえ/*mienee*.

3. MG2/E2/D1 限らねえ

Kalimat : そうとは限らねえだろ

Romaji : *Sou to wa kaginnee daro*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Itu tak selalu terjadi kan

Pembahasan :

限らねえ/*kagiranee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 限らない/*kagiranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 限らねえ/*kagiranee* sepadan dengan kata 限らない/*kagiranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 限らねえ/*kagiranee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut:

限らねえ/*kagiranee* = 限らない/*kagiranai*

限らない berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

限ら/*kagir-* / +ない/*-anai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 限らない/*kagiranai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

限らない/*kagiranai* = /*kagir-*/ + /-a-/ + /-nai/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 限らない/*kagiranai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) 限る/*kagiru* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/*Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E2/D1 限らねえ/*kagiranee* berasal dari kata 限る/*kagiru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 限らない/*kagiranai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 限らねえ/*kagiranee*.

4. MG2/E2/D2 埋めねえ

Kalimat : そろそろ埋めねえとな

Romaji : *Soro soro umenee to na*

Arti dalam Bahasa Indonesia : harus segera mengisinya

Pembahasan :

埋めねえ/*umenee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 埋めない *\umenai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 埋めねえ/*umenee* sepadan dengan kata 埋めない *\umenai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 埋めねえ/*umenee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

埋めねえ/*umenee* = 埋めない *\umenai*

埋めない *\umenai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

埋め/*ume/* + ない *\nai/*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 埋めない/*umenai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga menjadi 埋める/*umeru* + ない *\nai*

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

埋める/*umeru* = /*ume-*/ + /*-ru*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 埋める/*umeru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/*ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾/*gobi* /*-eru*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E2/D2 埋めねえ/*umenee* berasal dari kata 埋める/*umeru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形 /*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 埋めない/*umenai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 埋めねえ/*umenee*.

5. MG2/E3/D1 負けねえ

Kalimat : 負けねえよ

Romaji : *Makenee yo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : aku tidak akan kalah

Pembahasan :

負けねえ/*makenee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata 負けない */makenai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori wakamono kotoba mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 負けねえ */makenee* sepadan dengan kata 負けない */makenai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 負けねえ */makenee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

負けねえ */makenee* = 負けない */makenai*

負けない */makenai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

負け */make/* + ない */nai/*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 負けない */makenai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 */Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga menjadi 負ける */makeru/* + ない */nai/*

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

負ける */makeru* = */make-/ + /-ru/*

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 負ける */makeru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞 */ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾 */gobi /-eru/*. Hal ini didukung dengan

pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E3/D1 負けねえ/*makene* berasal dari kata 負ける/*makeru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 負けない/*makenai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 負けねえ/*makenee*.

6. MG2/E4/D1 聞かれねえ

Kalimat : 聞かれね美容屋のシャンプーみてえなもんだろ

Romaji : *Kikarenee biyouya no shanpuu mitee na mon daro*

Arti dalam Bahasa Indonesia : ini seperti sampo di toko kecantikan yang tak pernah ditanyakan

Pembahasan :

聞かれねえ/*kikarenee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 聞かれない/*kikarenai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono*

kotoba mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 聞かれ

ねえ/*kikarenee* sepadan dengan kata 聞かれたい/*kikarenai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 聞かれねえ/*kikarenee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

聞かれねえ/*kikarenee* = 聞かれたい/*kikarenai*

聞かれたい/*kikarenai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

聞かれたい/*kikarenai* = 聞かれ/*kikare* + たい/*nai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 聞かれたい/*kikarenai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Sehingga menjadi 聞かれる/*kikareru* + たい/*nai*

Selanjutnya 聞かれる/*kikareru* merupakan kata yang mengalami konjugasi verba bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU). Sehingga menjadi 聞く/*kiku* - れる/*reru*. Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

聞く/*kiku* = /*kik*-/+ /-*u*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 聞く/*kiku* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) yang memiliki 語尾/*gobi* (akhiran) /-*u*/. Hal

ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E4/D1 聞かれねえ/*kikarenee* berasal dari kata 聞く/*kiku* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU dan juga bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 聞かれない/*kikarenai* yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 聞かれねえ/*kikarenee*.

7. MG2/E4/D2 許さねえ

Kalimat : てめえら許さねえ

Romaji : *temeera yurusanee*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Kalian semua tak ku maafkan

Pembahasan :

許さねえ/*yurusanee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 許さない/*yurusanai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 許さねえ/*yurusanee* sepadan dengan kata 許さない/*yurusanai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 許さねえ /*yurusanee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut:

許さねえ /*yurusanee* = 許さない /*yurusanai*

許さない /*yurusanai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

許さ /*yurus-* / + ない /*-anai* /

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 許さない /*yurusanai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 /*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

許さない /*yurusanai* = /*yurus-* / + /*-a-* / + /*-nai* /

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 許さない /*yurusanai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) 許す /*yurusu* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/*Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E4/D2 許さねえ /*yurusanee* berasal dari kata 許す /*yurusu* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形 /*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 許さない /*yurusanai*, yang kemudian

digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 許さねえ/*yurusanee*.

8. MG2/E5/D1 知らねえ

Kalimat : ゲキカラの怖さを知らねえんだよ

Romaji : *Gekikara no kowasa wo shiraneenda yo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Kau tak mengerti bagaimana mengerikannya

Gekikara

Pembahasan :

知らねえ/*shiranee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 知らない/*shiranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 知らねえ/*shiranee* sepadan dengan kata 知らない/*shiranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 知らねえ/*shiranee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

知らねえ/*shiranee* = 知らない/*shiranai*

知らない/*shiranai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

知ら/ *shir-* + ない/ *-anai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 知らない/ *shiranai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/ *Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

知らない/ *shiranai* = /*shir/* + /*a/* + /*nai/*

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 知らない/ *shiranai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/ 五段動詞/ *godandoushi*) 知る/ *shiru* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/ *Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E5/D1 知らねえ/ *shiranee* berasal dari kata 知る/ *shiru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/ *Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 知らない/ *shiranai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 知らねえ/ *shiranee*.

9. MG2/E5/D2 言わねえ

Kalimat : 嘘なんか言わねえよ

Romaji : *Uso nanka iwanee yo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Aku tak pernah berkata bohong

Pembahasan : *iwanee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu

kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata *言わない* *iwanai*. Hal ini didukung dengan Putri

dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba*

mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata *言わねえ*

iwanee sepadan dengan kata *言わない* *iwanai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata *言わねえ* *iwanee* akan dianalisis menggunakan proses

morfologis sebagai berikut;

言わねえ *iwanee* = *言わない* *iwanai*

言わない *iwanai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

言わ */iw-+ ない* */-anai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata *言わない* *iwanai* merupakan

konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 *Mizenkei* (bentuk menyangkal

NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai

berikut;

言わない *iwanaï* = /iw-/ + /-a-/ + /-nai/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 言わない *iwanaï* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) 言う/*iu* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/*Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E5/D2 言わねえ/*iwaneë* berasal dari kata 言う/*iu* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (VI) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 言わない *iwanaï*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 言わねえ/*iwaneë*.

10. MG2/E6/D1 出ねえ

Kalimat : 結果でねえ努力は意味ない!

Romaji : *Kekka denee doryoku wa imi nai!*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tak ada artinya jika tak mengeluarkan kemarahanmu!

Pembahasan :

出ねえ/*deneë* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya

yakni berasal dari kata 出ない */denai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 出ねえ */denee* sepadan dengan kata 出ない */denai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 出ねえ */denee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

出ねえ */denee* = 出ない */denai*

出ない */denai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

出 */de/* + ない */nai/*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 出ない */denai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 */Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga menjadi 出る */deru* + ない */nai/*

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

出る */deru* = */de-/* + */-ru/*

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 出る */deru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞 */ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾 */gobi* */-eru/*. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E6/D1 出ねえ/*denee* berasal dari kata 出る/*deru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 出ない/*denai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan pmengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 出ねえ/*denee*.

11. MG2/E6/D2 来ねえ

Kalimat : マジ女に来ねえか?

Romaji : *Majijo ni konee ka?*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tak ingin datang ke Majijo kah?

Pembahasan :

来ねえ/*konee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 来ない/*konai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 来ねえ/*konee* sepadan dengan kata 来ない/*konai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 来ねえ/*konee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

来ねえ/*konee* = 来ない/*konai*

来ない/*konai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

来/*k-* + ない/*-onai*/

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 来ない/*konai* merupakan konjugasi

verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini

didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai

berikut;

来ない/*konai* = /*konai*/

Dari bentuk di atas dapat diketahui bahwa 来ない/*konai* merupakan jenis kata

kerja golongan III (V3/カ変動詞/*kahendoushi*) 来る/*kuru* yang mengalami

perubahan yang tidak beraturan. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang

(2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E6/D2 来ねえ/*konee* berasal dari

kata 来る/*kuru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan III (V3) yang

mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk

menyangkal NAI) sehingga menjadi 来ない/*konai*, yang kemudian digunakan

oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir

menjadi 来ねえ/*konee*.

12. MG2/E7/D1 渡さねえ

Kalimat : 前田は渡さねえ

Romaji : *Maeda wa watasanee*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Aku tak akan menyerahkan Maeda

Pembahasan :

渡さねえ/*watasanee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 渡さない/*watanasai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 渡さねえ/*watasanee* sepadan dengan kata 言わない/*iwanai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 渡さねえ/*watasanee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

渡さねえ/*watasanee* = 渡さない/*watanasai*

渡さない/*watanasai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

渡さ/*watas-* / + ない/*-anai* /

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 渡さない/*watasanai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

渡さない/*watasanai* = /*watas-*/ + /*-a-*/ + /*-nai*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 渡さない/*watasanai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) 渡す/*watasu* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/*Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E7/D1 渡さねえ/*watananee* berasal dari kata 渡す/*watasu* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 渡さない/*watasanai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 渡さねえ/*watananee*.

13. MG2/E7/D2 終わらねえ

Kalimat : じっとしてても戦争は終わらねえよ

Romaji : *Jittoshitete mo sensou wa owaranee yo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Bahkan jika saya diam pun, perang tidak akan berakhir

Pembahasan :

終わらねえ/*owarane* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 終わらない/*owaranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 終わらねえ/*owarane* sepadan dengan kata 終わらない/*owaranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 終わらねえ/*owarane* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

終わらねえ/*owarane* = 終わらない/*owaranai*

終わらない/*owaranai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

終わら/*owar-* / + ない/*-anai* /

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 終わらない/*owaranai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

終わらない /owaranai = /owar- / + /-a- / + /-nai /

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 終わらない /owaranai merupakan jenis

kata kerja golongan I (V1/五段動詞/godandoushi) 終わる/owaru yang mengalami

perubahan lafal (穩便活用/Onbinkatsuyou). Hal ini didukung dengan pendapat

Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E7/D2 終わらねえ/owarane

berasal dari kata 終わる/owaru yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1)

yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/Mizenkei (bentuk

menyangkal NAI) sehingga menjadi 終わらない/owaranai, yang kemudian

digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan mengubah bunyi suku

kata terakhir menjadi 終わらねえ/owarane.

14. MG2/E8/D1 断らねえ

Kalimat : ダチの頼みは断らねえよ

Romaji : Dachi no tanomi wa kotowarane e yo.

Arti dalam Bahasa Indonesia : Aku tak mungkin menolak permintaan dari

temanku

Pembahasan :

断らねえ/kotowarane merupakan salah satu wakamono kotoba yang berasal dari

satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata 断らない *\kotowanai*. Hal ini didukung dengan

Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono*

kotoba mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 断らね

え */kotowarane* sepadan dengan kata 断らない *\kotowanai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 断らねえ */kotowarane* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

断らねえ */kotowarane* = 断らない *\kotowanai*

断らない *\kotowanai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

断ら */kotowar-/* + ない *\-anai/*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 断らない *\kotowanai* merupakan

konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形 */Mizenkei* (bentuk menyangkal

NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

断らない *\kotowanai* = */kotowar-/* + *\-a-/* + *\-nai/*

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 断らない *\kotowanai* merupakan jenis

kata kerja golongan I (V1/五段動詞 */godandoushi*) 断る */kotowaru-* yang

mengalami perubahan lafal (穩便活用 */Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan

pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E8/D1 断らねえ/*kotowarane* berasal dari kata 断る/*kotowaru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (VI) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 断らない/*kotowanai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 断らねえ/*kotowarane*.

15. MG2/E8/D2 承知しねえ

Kalimat : 矢場久根なんかに負けたら承知しねえからな

Romaji : *Yabakune nanka ni maketara shouchishinee kara na*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Jika memang kalah dari Yabakune, itu tak akan diakui ya

Pembahasan : 承知しねえ/*shouchishinee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 承知しない/*shouchishinai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa

kata 承知しねえ/*shouchishinee* sepadan dengan kata 承知しない/*shouchishinai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 承知しねえ/*shouchishinee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut:

承知しねえ/*shouchishinee* = 承知しない/*shouchishinai*

承知しない/*shouchishinai* berasal dari morfem dasar dan morfem bebas yaitu,

承知し/*shouchishi* + ない/*nai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 承知しない/*shouchishinai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

承知しない/*shouchishinai* = /*shouchis-*/ + /*-inai*/

Dari bentuk di atas dapat diketahui bahwa 承知しない/*shouchishinai* merupakan jenis kata kerja golongan III (V3/サ変動詞/*sahendoushi*) 承知する/*shouchisuru* yang mengalami perubahan yang tidak beraturan. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E8/D2 承知しねえ/*shouchishinee*

berasal dari kata 承知する/*shouchisuru* yang merupakan jenis kata kerja

Golongan III (V3) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形

/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 承知する/*shouchisuru*,

yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan

mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 承知しねえ/*shouchishinee*.

16. MG2/E9/D1 知らねえ

Kalimat : リーダー？引っ張る？んなこと知らねえよ

Romaji : *Riidaa? Hipparu? Nna koto shiranee yo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Pemimpin ditarik? Aku tak tahu tentang itu!

Pembahasan :

知らねえ/*shiranee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu

kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata 知らない/*shiranai*. Hal ini didukung dengan Putri

dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba*

mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 知らねえ

/*shiranee* sepadan dengan kata 知らない/*shiranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 知らねえ/*shiranee* akan dianalisis menggunakan proses

morfologis sebagai berikut;

知らねえ/*shiranee* = 知らない/*shiranai*

知らない/*shiranai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

知ら/*shir-* + ない/*-anai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 知らない/*shiranai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

知らない/*shiranai* = /*shir/* + /*a/* + /*nai/*

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 知らない/*shiranai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) 知る/*shiru* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用/*Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E9/D1 知らねえ/*shiranee* berasal dari kata 知る/*shiru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 知らない/*shiranai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 知らねえ/*shiranee*.

17. MG2/E9/D2 負けねえ

Kalimat : 負けねえ。マジ女を裏切って、ハンパに生きてる

あんたにはな。

Romaji : *Makenee. Majijo wo uragitte, hanpa ni ikiteru anta ni wa.*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tak akan kalah dengan kamu yang mengkhianati

Majijo dan hidup dengan setengah hati.

Pembahasan :

負けねえ/*makenee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 負けな^い/*makenai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 負けねえ/*makenee* sepadan dengan kata 負けな^い/*makenai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 負けねえ/*makenee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut:

負けねえ/*makenee* = 負けな^い/*makenai*

負けな^い/*makenai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

負け/*make/* + な^い/*nai/*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 負けない/*makenai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga menjadi 負ける /*makeru* + ない/*nai*

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

負ける/*makeru* = /*make-* / + /*-ru* /

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 負ける/*makeru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/*ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾/*gobi* /-*eru*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E9/D2 負けねえ/*makene* berasal dari kata 負ける/*makeru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 負けない/*makenai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 負けねえ/*makenee*.

18. MG2/E10/D1 やらねえ

Kalimat

: やったかやらねえかは違うだろうが

Romaji

: Yatta ka yaranee ka wa chigau darou ga

Arti dalam Bahasa Indonesia : Berhasil dengan tak berhasil itu berbeda

Pembahasan

: Brawijaya

やらねえ/*yaranee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu

kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku

katanya yakni berasal dari kata やらない/*yananai*. Hal ini didukung dengan Putri

dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba*

mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata やらねえ

/*yaranee* sepadan dengan kata やらない/*yananai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata やらねえ/*yaranee* akan dianalisis menggunakan proses

morfologis sebagai berikut;

やらねえ/*yaranee* = やらない/*yananai*

やらない/*yananai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

やらない/*yar-* + ない/*-anai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata やらない/*yananai* merupakan

konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal

NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

やらない *yaranai* = /yar/ + /a/ + /nai/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa やらない *yaranai* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/ 五段動詞 /*godandoushi*) やる *yaru* yang mengalami perubahan lafal (穩便活用 / *Onbinkatsuyou*). Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E10/D1 やらねえ *yaranee* berasal dari kata やる *yaru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形 / *Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi やらない *yaranai*, yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi やらねえ *yaranee*.

19. MG2/E11/D1 流されねえ

Kalimat : 流されねえんだよ

Romaji : *Nagasarenen dayo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Tak akan pernah aku hanyutkan

Pembahasan : Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

流されねえ/nagasarenee merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 流されない/nagasarenai. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 流されねえ/nagasarenee sepadan dengan kata 流されない/nagasarenai dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 流されねえ/nagasarenee akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

流されねえ/nagasarenee = 流されない/nagasarenai

流されない/nagasarenai berasal dari dua morfem bebas yaitu,

流されない/nagasarenai = 流され/nagasare + ない/nai

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 流されない/nagasarenai merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Sehingga menjadi 流される/nagasareru + ない/nai

Selanjutnya 流される/nagasareru merupakan kata yang mengalami konjugasi verba bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU). Sehingga menjadi 流す/nagasu + れる/reru. Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

流す/*nagasu* = /*nagas*-/+ /-*u*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 流す/*nagasu* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) yang meliki 語尾/*gobi* (akhiran) /-*u*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E11/D1 流されねえ/*nagasarenee* berasal dari kata 流す/*nagasu* yang merupakan jenis kata kerja Golongan I (V1) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU dan juga bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 流されない/*nagasarenai* yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 流されねえ/*nagasarenee*.

20. MG2/E11/D2 避けられねえ

Kalimat : 戦争は避けられねえな

Romaji : *Sensou wa sakerarenee na*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Perang tak bisa dihindari

Pembahasan :

避けられねえ/*sakerarenee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 避けられない/*sakerarenai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 避けられねえ/*sakerarenee* sepadan dengan kata 避けられない/*sakerarenai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 避けられねえ/*sakerarenee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

避けられねえ/*sakerarenee* = 避けられない/*sakerarenai*

避けられない/*sakerarenai* berasal dari dua morfem bebas yaitu,

避けられない/*sakerarenai* = 避けられ/*sakerare* + ない/*nai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata 避けられない/*sakerarenai* merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Sehingga menjadi 避けられる/*sakerareru* + ない/*nai*

Selanjutnya 避けられる/*sakerareru* merupakan kata yang mengalami konjugasi verba bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU). Sehingga menjadi 避ける/*sakeru* + れる/*reru*. Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48).

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

避ける/*sakeru* = /sak-/ + /-eru/

Dari bentuk di atas dapat diketahui bahwa 避ける/*sakeru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/*ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾/*gobi* /-eru/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E11/D2 避けられねえ/*sakerarenee* berasal dari kata 避ける/*sakeru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU dan juga bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 避けられない/*sakerarenai* yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 避けられねえ/*sakerarenee*.

21. MG2/E11/D3 閉まらねえ

Kalimat : ああ。開けた鍋のふたは閉まらねえよ

Romaji : Aa, aketa nabe no futa wa shimaraneeyo

Arti dalam Bahasa Indonesia : Oh, panci yang terbuka tak akan tertutup lo

Pembahasan :

閉まらねえ/*shimaranee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata 閉まらない/*shimaranai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba* mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata 閉まらねえ/*shimaranee* sepadan dengan kata 閉まらない/*shimaranai* dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata 閉まらねえ/*shimaranee* akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

閉まらねえ/*shimaranee* = 閉まらない/*shimaranai*

閉まらない/*shimaranai* berasal dari morfem terikat dan morfem bebas yaitu,

閉まら/*shimar* + ない/*nai*

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh

Sutedi (2003:47-48). Sehingga dapat diketahui 閉まる/*shimaru* + ない/*nai*.

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

閉まる/*shimaru* = /*shimar*-/+/-*u*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 閉まる/*shimaru* merupakan jenis kata kerja golongan I (V1/五段動詞/*godandoushi*) yang memiliki 語尾/*gobi* (akhiran) /-*u*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Jika dilihat dari proses morfologis bahasa Jepang, 閉まる/*shimaru* merupakan kata yang mengalami proses 置換/*chikan* (Penggantian). Jika dilakukan proses 置換/*chikan* (Penggantian), maka akan diperoleh kata dasar seperti berikut ini,

閉まる/*shimaru* → 閉める/*shimeru*

Hal ini didukung oleh Koizumi (1993:105-105) tentang proses 置換/*chikan* (Penggantian).

Selanjutnya jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

閉める/*shimeru* = 閉め/*shime-*/ + る/*-ru*/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa 閉める/*shimeru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/*ichidandoushi*) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran 語尾/*gobi* /-*eru*/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E11/D3 閉まらねえ/*shimaranee* berasal dari kata 閉める/*shimeru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis 置換/*chikan* (Penggantian) sehingga menjadi 閉まる/*shimaru* yang mana 閉まる/*shimaru* merupakan jenis kata kerja golongan II (V2), dan juga mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk pasif RERU kemudian bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi 閉まられない/*shimarenai*, yang kemudian digunakan oleh yankee sebagai wakamono kotoba dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi 閉まらねえ/*shimaranee*.

22. MG2/E12/D1 できねえ

Kalimat

: マジに生きることぐらいしかできねえんだよ

Romaji

: *Maji ni ikiru koto gurai shika dekineen dayo*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Hanya hidup dengan serius saja tak bisa!

Pembahasan

:

できねえ/*dekinee* merupakan salah satu *wakamono kotoba* yang berasal dari satu kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi pada akhir suku katanya yakni berasal dari kata できない/*dekinai*. Hal ini didukung dengan Putri dan Andari (2018:58-60) yang menuliskan bahwa kategori *wakamono kotoba*

mengalami perubahan bunyi. Sehingga dapat diketahui bahwa kata *できねえ*

/dekinee sepadan dengan kata *できない*/dekinai dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya kata *できねえ*/dekinee akan dianalisis menggunakan proses morfologis sebagai berikut;

できねえ/dekinee = *できない*/dekinai

できない/dekinai berasal dari dua morfem bebas yaitu,

でき/deki + *ない*/nai/

dengan rumus ini dapat diketahui bahwa kata *できない*/dekinai merupakan konjugasi verba bahasa Jepang bentuk *未然形*/Mizenkei (bentuk menyangkal NAI). Hal ini didukung oleh Sutedi (2003:47-48). Sehingga menjadi *できる*

/dekiru + *ない*/nai/

Jika dilihat dari kata dasar verba dalam bahasa Jepang dapat dirumuskan sebagai berikut;

できる/dekiru = /deki-/ + /-ru/

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa *できる*/dekiru merupakan jenis kata kerja golongan II (V2/一段動詞/ichidandoushi) yang mana kata dasarnya diakhiri oleh bunyi vokal yang berakhiran *語尾*/gobi /-eru/. Hal ini didukung dengan pendapat Situmorang (2007:9-10) tentang pembagian bentuk kata kerja Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data MG2/E12/D1 *できねえ/dekinee* berasal dari kata *できる/dekiru* yang merupakan jenis kata kerja Golongan II (V2) yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) sehingga menjadi *できない/dekinai*, yang kemudian digunakan oleh *yankee* sebagai *wakamono kotoba* dengan mengubah bunyi suku kata terakhir menjadi *できねえ/dekinee*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 22 data *wakamono kotoba* bentuk kata kerja “NEE” yang ditemukan dari sumber data MAJISUKA GAKUEN 2.
2. Karena penelitian hanya berfokus pada kata kerja “NEE”, maka seluruh data yang diteliti semuanya mengalami proses perubahan bunyi “EE” di akhir suku kata dari bahasa Jepang menjadi *wakamono kotoba* yang digunakan oleh *yankee*.
3. Semua data mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* (bentuk menyangkal NAI) karena penelitian hanya berfokus pada kata kerja bentuk negatif.
4. Terdapat 12 data yang merupakan Kata Kerja Bentuk I / V1 (五段動詞 /*godandushi*) yang mengalami proses morfologis hingga menjadi *wakamono kotoba*, diantaranya MG2/E1/D1 わからねえ, MG2/E2/D1 限らねえ, MG2/E4/D1 聞かれねえ, MG2/E4/D2 許さねえ, MG2/E5/D1 知らねえ, MG2/E5/D2 言わねえ, MG2/E7/D1 渡さねえ, MG2/E7/D2 終わらねえ, MG2/E8/D1 断らねえ, MG2/E9/D1 知らねえ, MG2/E10/D1 やらねえ, MG2/E11/D1 流されねえ.

5. Terdapat 8 data yang merupakan kata kerja bentuk II / V2 (一段動詞 / *ichidandoushi*) yang mengalami proses morfologis hingga menjadi *wakamono kotoba*, diantaranya MG2/E1/D2 見えねえ, MG2/E2/D2 埋めねえ, MG2/E3/D1 負けねえ, MG2/E6/D1 出ねえ, MG2/E9/D2 負けねえ, MG2/E11/D2 避けられねえ, MG2/E11/D3 閉まらねえ, MG2/E12/D1 できねえ.

6. Terdapat 2 data yang merupakan kata kerja bentuk III / V3 yang mengalami proses morfologis hingga menjadi *wakamono kotoba*, diantaranya MG2/E6/D2 来ねえ (カ変動詞/*kahendoushi*), MG2/E8/D2 承知しねえ (サ変動詞/*sahendoushi*).

7. Data MG2/E4/D1 聞かれねえ, MG2/E11/D1 流されねえ, MG2/E11/D2 避けられねえ, dan MG2/E11/D3 閉まらねえ merupakan data yang mengalami proses morfologis konjugasi verba 未然形/*Mizenkei* dua kali, yaitu bentuk pasif RERU dan bentuk menyangkal NAI.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka saran-saran yang akan diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan sumber data yang sejenis seperti drama *yankee MAJISUKA GAKUEN* Season lain (1, 3, 4, 5).
2. Untuk peneliti lain yang berminat untuk meneliti tentang *wakamono kotoba* perubahan bunyi yang berfokus pada 名詞/*Meishi* (Nomina) atau pun い形容詞/*i-*

keyyoushi (Adjektiva-i) dan な形容詞/*na-keyyoushi* (Adjektiva-na), disarankan menggunakan sumber data yang sama, karena selain kata kerja bentuk “NEE”, nomina atau pun adjektiva *wakamono kotoba* bentuk “EE” dalam drama *yankee MAJISUKA GAKUEN* 2 banyak ditemukan.



DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Tina. 2008. *Analisis Penggunaan Wakamono Kotoba Pada Drama (Studi Analisis pada drama Gals Circle and Hanazakari no Kimitachi e Ikemen Paradise)*. Skripsi pada UKI Bandung

Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Kamei. 2003. *Wakamono Kotoba Jiten*. Tokyo: PT. NHK.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyooshi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Daishuukan

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Laili, Nurul. 2012. *Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang*. Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang. Retrieved from [journal.unipdu.ac.id :8080/index.php/diglossia/article/view/101/60](http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diglossia/article/view/101/60)

Nazir, Moh.. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Putri, Elsa Yunita dan Andari, Novi. 2018. *Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komik Kimi ni Todoke Volume 24 Karya Karuho Shiina*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Parafrese Vol. 18 No 2. Retrieved from jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/parafrese/article/view/1722/1546

Rosyidah, Nadhifatur. 2014. *Wakamono Kotoba dalam Komik Oresama Teacher Vol. 1 Karya Tsubaki Izumi*. Universitas Brawijaya.

Santoso, Teguh. 2015. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang Edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.

Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang: Teori dan Fakta*. Medan: USU Press.

Shiina, Karuho. 2015. *Komik Kimi Ni Todoke Volume 24*. Shueisha.

Sudjianto. 2004. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*. Bandung: FPBSUPI.

Sudjianto dan A. Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Sutopo, A.H dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Iko Prasinta

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : 13 Januari 1996

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Sumberwangi 02/19, Desa Wonosobo, Kec. Srono,
Kab. Banyuwangi 68471

Nomor Telepon : +62877-5957-1491

Email : koeickoe13@gmail.com /
nakiko13@student.ub.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SD N 3 Wonosobo

2007 – 2010 : SMP N 2 Srono

2010 – 2013 : SMA N 1 Srono

2013 – Sekarang : Universitas Brawijaya

PENGALAMAN/PEKERJAAN

1. Tour Guide di Ijen 2016
2. Tour Guide di Pulau Merah 2016
3. Tour Guide di Baluran National Park 2016
4. Peserta Magang di Dinas Kebudayaan Pariwisata Banyuwangi Tahun 2016
5. Peserta Magang di Ijen Expedition Tour 2018

ORGANISASI


1. Ketua Pramuka SMAN 1 Srono periode 2011-2013
2. Ketua Saka Bakti Husada wilayah Puskesmas Wonosobo 2011-2013
3. Anggota Kurabu Shodo di Universitas Brawijaya 2013- 2019

PRESTASI

1. Menjadi Pelopor Pramuka wilayah se-kecamatan Srono 2012
2. Menjadi Pelopor Kesehatan dari wilayah lingkup Saka Bakti Husada Wonosobo 2012-2013
3. Peserta Rapat Besar Saka Bakti Husada se-Jawa Timur di Surabaya 2012
4. Lulus Ujian Potensi Bahasa Jepang/ JLPT N5 2013
5. Lulus Ujian Potensi Bahasa Jepang/ JLPT N3 2015

Lampiran 2

Sertifikat JLPT



N3

日本語能力認定書
CERTIFICATE
JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY

氏名 Name	IKO PRASINTA	
生年月日 (y/m/d) Date of Birth	1996/01/13	
受験地 Test Site	インドネシア	Indonesia




上記の者は2015年12月に独立行政法人国際交流基金および公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験 N3 レベルに合格したことを証明します。

2016年 1 月 24 日

This is to certify that the person named above has passed Level N3 of the Japanese-Language Proficiency Test given in December 2015, jointly administered by the Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services.

January 24, 2016

独立行政法人 国際交流基金 理事長 安藤 裕康	公益財団法人 日本国際教育支援協会 理事長 井上 正幸
Hiroyasu Ando President The Japan Foundation	Masayuki Inoue President Japan Educational Exchanges and Services

N3A138418A 15B2010301-30338

N 3

レベル Level

日本語能力試験 認定結果及び成績に関する証明書

JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY TEST CERTIFICATE OF RESULT AND SCORES

独立行政法人 国際交流基金

理事長 安藤 裕 康

Hiroyasu Ando

President

The Japan Foundation



公益財団法人 日本国際教育支援協会

理事長 井上 正 幸

Masayuki Inoue

President

Japan Educational Exchanges and Services



2015年12月6日に、独立行政法人国際交流基金及び公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験に関し、認定結果及び成績を次のとおり証明します。

This is to certify the result and the scores of Japanese-Language Proficiency Test given on **December 6, 2015**, jointly administered by the Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services.

発行日 Date of Issue(y/m/d)	2016/01/24
受験番号 Registration No.	15B2010301-30338
氏名 Name	IKO PRASINTA
生年月日 Date of Birth(y/m/d)	1996/01/13
受験地 Test Site	インドネシア Indonesia
レベル Level	N3
結果 Result	合格 Passed
認定番号 Certification No.	N3A138418A

得点区別得点 Scores by Scoring Section			総合得点 Total Score
言語知識 (文字・語彙・文法) Language Knowledge (Vocabulary/Grammar)	読解 Reading	聴解 Listening	
42/60	35/60	37/60	114/180

Lampiran 3

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

N I M : 135110200111014

Nama : IKO PRASINTA

Alamat di Malang : Jalan Candi Badut 45, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan

Lowokwaru

Alamat Asal : Dusun Sumberwangi RT 02 RW 19 Desa Wonosobo,

Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Kode Pos 68471

No. HP / E-mail : 087759571491 / nakiko13@student.ub.ac.id

Program Studi : Sastra Jepang

Nilai IPK lulus : 3,52

Jumlah sks yang ditempuh : 153

Jumlah sks yang lulus : 147

Apakah ada nilai E : Tidak

Dosen PA : EFRIZAL, M.A.

Dengan ini imengajukan alternative topik/judul tugas akhir sebagai berikut :

a. PROSES MORFOLOGIS VERBA BENTUK “*NEE*” DALAM
PENGUNAAN WAKAMONO KOTOBA DALAM DRAMA YANKEE

“MAJISUKA GAKUEN 2”

Bidang Kajian (dipilih oleh mahasiswa) : Linguistik

Topik/Judul terpilih adalah : a

Penulisan terhitung mulai : Awal Semester Genap 2019/2020

Skripsi diharapkan selesai : Akhir Semester Genap 2019/2020

Malang, 8 Maret 2019

Penasehat Akademik

Yang mengajukan

EFRIZAL, M.A.IKO PRASINTA

NIP. 197008252000121001

NIM. 135110200111014

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

FORMULIR PERENCANAAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: IKO PRASINTA
Nomor Induk Mahasiswa	: 135110200111014
Prodi	: SASTRA JEPANG
Topik	: PROSES MORFOLOGIS VERBA BENTUK “NEE” DALAM PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA DALAM DRAMA YANKEE “MAJISUKA GAKUEN 2”
Nomor Telp/HP	: 087759571491
Alamat e-mail	: nakiko13@student.ub.ac.id
Pembimbing	: EFRIZAL, M.A.
Pelaksanaan Skripsi	: Semester genap tahun akademik 2019/2020

Malang, 8 Maret 2019

Mengetahui

Penasehat Akademik

Mahasiswa,

EFRIZAL, M.A.IKO PRASINTA

NIP. 197008252000121001

NIM. 135110200111014

Menyetujui

Pembimbing

EFRIZAL, M.A.

NIP. 197008252000121001



Lampiran 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : IKO PRASINTA
2. NIM : 135110200111014
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : PROSES MORFOLOGIS VERBA BENTUK “NEE” DALAM PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA DALAM DRAMA YANKEE “MAJISUKA GAKUEN 2”
6. Tanggal Mengajukan : 8 Maret 2019
7. Tanggal Selesai Revisi : 8 Januari 2019
8. Nama Pembimbing : EFRIZAL, M.A.

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	8 Maret 2019	Pengajuan Judul Skripsi	EFRIZAL, M.A.	
2	6 Mei 2019	Proposal (BAB I, II, III)	EFRIZAL, M.A.	
3	13 Mei 2019	Konsultasi + Acc Seminar Proposal	EFRIZAL, M.A.	
4	20 Mei 2019	Seminar Proposal	EFRIZAL, M.A.	
5	24 Mei 2019	Revisi Seminar Proposal	EFRIZAL, M.A.	



6	10 Desember 2020	Konsultasi (BAB IV, V)	EFRIZAL, M.A.
7	11 Desember 2020	Acc Seminar Hasil	EFRIZAL, M.A.
8	15 Desember 2020	Seminar Hasil	EFRIZAL, M.A.
9	20 Desember 2020	Konsultasi Revisi Seminar Hasil	EFRIZAL, M.A.
10	21 Desember 2020	Acc Ujian Skripsi	EFRIZAL, M.A.
11	24 Desember 2020	Ujian Skripsi	EFRIZAL, M.A.
12	7 Januari 2021	Revisi Ujian Skripsi	EFRIZAL, M.A.

